

---

# TRANSFORMASI SOSIAL: PENGUATAN PPM MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENANGANI AGRESIVITAS ANAK

Fitra Mardiana<sup>1</sup>, Nur Irmayanti<sup>1</sup>, Starry Kireida Kusnadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Putra

Email: nurirmayanti@uwp.ac.id,

---

## Abstrak

Masalah agresivitas anak merupakan permasalahan kompleks yang mempengaruhi perkembangan anak dan dinamika masyarakat. Keterampilan sosial menjadi kunci dalam mengatasi agresivitas tersebut. Kegiatan "Transformasi Sosial: Penguatan PPM melalui Pelatihan Keterampilan Sosial dalam Menangani Agresivitas Anak" bertujuan untuk memperkuat peran Pusat Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dalam mewujudkan transformasi sosial melalui pelatihan keterampilan sosial bagi anak-anak. Tujuan kegiatan ini adalah mengurangi tingkat agresivitas anak melalui pengembangan keterampilan sosial yang efektif. Metodologi kegiatan mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat terkait agresivitas anak, pengembangan program pelatihan yang adaptif, pelatihan bagi fasilitator PPM, pelaksanaan program, dan pemantauan dampak. Program pelatihan mengajarkan keterampilan komunikasi, empati, pengelolaan emosi, dan penyelesaian konflik kepada anak-anak. Hasil yang diharapkan meliputi penurunan tingkat agresivitas anak, perubahan perilaku positif, partisipasi aktif masyarakat, pemberdayaan PPM, peningkatan kesadaran masyarakat, dan keterlibatan lebih besar orang tua dan guru. Keberhasilan program ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak yang harmonis, serta mendorong transformasi sosial yang lebih luas dalam masyarakat.

**Kata Kunci : Keterampilan sosial, transformasi sosial, agresivitas anak.**

---

## PENDAHULUAN

Masalah agresivitas pada anak merupakan isu yang memiliki dampak signifikan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Agresivitas anak dapat mengganggu lingkungan sekolah, berpotensi merusak hubungan sosial, serta berdampak negatif pada perkembangan anak secara keseluruhan (Irmayanti, 2020). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan intervensi diperlukan untuk mengurangi tingkat agresivitas anak, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan

mendukung bagi pertumbuhan mereka. Pusat Pemberdayaan Masyarakat (PPM) memiliki peran sentral dalam memberdayakan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial. Sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan praktik di masyarakat, PPM memiliki potensi besar untuk membantu dalam mengurangi agresivitas anak melalui pendekatan yang terukur dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah agresivitas anak adalah pelatihan keterampilan sosial (Qamaria, 2023). Keterampilan sosial mencakup kemampuan

berkomunikasi efektif, berempati, menyelesaikan konflik, serta membangun hubungan positif dengan orang lain (Bali, 2017). Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengurangi risiko konflik interpersonal, dan menghindari perilaku agresif (Agusniatih & Manopa, 2019).

Pelatihan keterampilan sosial telah diakui sebagai pendekatan efektif untuk mengatasi masalah agresivitas anak (Triasyani, 2005; Tua, 2015). Keterampilan seperti komunikasi yang baik, empati, penyelesaian konflik, dan pengelolaan emosi mampu membekali anak-anak dengan alat yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan mereka (Rosemary et al, 2023). Oleh karena itu, mengintegrasikan pelatihan keterampilan sosial ke dalam program PPM dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan transformasi sosial yang lebih luas.

**Tujuan Pengabdian:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan peran PPM dalam upaya mengatasi agresivitas anak melalui pelatihan keterampilan sosial. Dengan melibatkan PPM dalam menyebarkan dan mengimplementasikan program pelatihan, diharapkan masyarakat akan mendapatkan manfaat konkret dalam membentuk generasi muda yang lebih harmonis, sadar emosi, dan mampu menjalin hubungan sosial yang positif.

## **METODE**

**Metode dan Pendekatan:** Pengabdian ini akan dilaksanakan melalui serangkaian tahap, termasuk identifikasi kebutuhan masyarakat terkait agresivitas anak, pengembangan program pelatihan keterampilan sosial yang sesuai, pelatihan PPM dalam penyelenggaraan pelatihan keterampilan sosial, serta pemantauan dan evaluasi dampak program dalam mengurangi tingkat agresivitas anak di masyarakat. Dengan melibatkan PPM dalam upaya ini, diharapkan akan terjadi sinergi antara

pengetahuan akademis dan kearifan lokal dalam menangani permasalahan sosial yang kompleks. Melalui transformasi sosial yang dilakukan melalui pelatihan keterampilan sosial, diharapkan masyarakat akan menjadi lebih sadar akan pentingnya mengembangkan kemampuan interpersonal pada anak-anak guna menciptakan lingkungan yang lebih damai dan mendukung pertumbuhan yang positif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari program "Transformasi Sosial: Penguatan PPM melalui Pelatihan Keterampilan Sosial dalam Menangani Agresivitas Anak" dapat diamati dari beberapa aspek yang mencerminkan dampak positif dari pengabdian tersebut:



Gambar 1. Kegiatan anak-anak dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan sosial.



Gambar 2. Kegiatan anak-anak dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan sosial.

1. Penurunan Tingkat Agresivitas Anak: Program pelatihan keterampilan sosial melalui PPM akan memberikan anak-anak alat yang diperlukan untuk mengatasi emosi negatif, mengekspresikan diri dengan cara yang lebih positif, serta berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara yang lebih baik. Hasil yang diukur secara empiris menunjukkan penurunan tingkat agresivitas anak dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas.
2. Perubahan Perilaku: Anak-anak yang telah mengikuti pelatihan kemungkinan besar akan menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka. Mereka dapat lebih mampu berempati terhadap perasaan orang lain, mengendalikan emosi mereka, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Hasil ini dapat diamati melalui pengamatan langsung, penilaian guru, dan umpan balik dari orang tua.

3. Partisipasi Aktif Masyarakat: Dengan melibatkan PPM dalam program pelatihan keterampilan sosial, masyarakat dapat merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam mengatasi masalah agresivitas anak. Hal ini dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara lembaga pendidikan, orang tua, dan komunitas dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak.
4. Pemberdayaan PPM: Melalui program ini, PPM akan mengalami penguatan dalam hal kapasitas untuk mengorganisir, mengelola, dan menyelenggarakan program pelatihan. Mereka akan menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam mengatasi isu-isu sosial yang kompleks, seperti agresivitas anak.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan kepada masyarakat.

5. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Program pelatihan ini juga akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembentukan keterampilan sosial pada anak-anak. Masyarakat akan lebih menyadari bahwa mengurangi agresivitas anak adalah tanggung jawab bersama dan dapat diatasi melalui pendekatan yang terarah dan berkelanjutan.
6. Keterlibatan Orang Tua : Program ini juga dapat memperkuat peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial anak. Orang tua yang terlibat dalam program pelatihan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mendukung anak dalam mengatasi agresivitas dan membangun keterampilan sosial.

Melalui hasil-hasil ini, dapat diukur keberhasilan program dalam mencapai tujuan transformasi sosial yang diinginkan. Dampak positif ini akan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan anak-anak, serta mendorong terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan penuh pengertian.

## KESIMPULAN

Melalui program "Transformasi Sosial: Penguatan PPM melalui Pelatihan Keterampilan Sosial dalam Menangani Agresivitas Anak," berhasil terbukti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Pusat Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dan pelatihan keterampilan sosial merupakan strategi efektif dalam mengatasi tantangan agresivitas anak. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa penguatan peran PPM sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan dan masyarakat adalah langkah penting dalam merancang solusi yang berkelanjutan. Pelatihan

keterampilan sosial memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat agresivitas anak, merangsang perubahan perilaku yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif serta mendukung perkembangan positif anak-anak. Dengan demikian, kolaborasi aktif antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas dalam program ini menjadi kunci suksesnya, menghasilkan transformasi sosial yang signifikan. Kesadaran yang meningkat tentang pentingnya keterampilan sosial pada anak-anak dan partisipasi masyarakat yang lebih aktif membentuk pondasi untuk perkembangan generasi muda yang lebih bijaksana dan mampu menjalin hubungan yang sehat dalam masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan.

## REFERENSI

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Irmayanti, N. (2020). Pelatihan Assertive dan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA Di Sidoarjo. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(02).
- Qamaria, R. S. (2023). Penerapan Social Skills Training (SST) untuk Meningkatkan Social Skill Performance pada Anak. *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)*, 7(1), 25–38.
- Rosemary, R., Khairani, M., & Azman, Z. (2023). Pendampingan psikologis dan komunikasi efektif para relawan penyintas kekerasan seksual di Yakesma, Baitussalam, Aceh Besar (Psychological and effective communication

---

assistance for volunteers working with sexual violence survivals at Yakesma, Baitussalam, Aceh Besar). *Buletin Pengabdian*, 3(1).

Triasyani, O. (2005). *Hubungan Keterampilan Sosial dengan Agresivitas Remaja*.

Tua, O. (2015). *Children Disruptive Behavior Well-being: Pentingnya Hubungan Anak*.